

EFEKTIVITAS MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM IMPLEMENTASI TARL PADA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SISWA KELAS VII

Arrin Suci Dewantari, Dudung Ma'ruf Nuris*

PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: dudung.maruf.fe@um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i22025p302-308

Kata kunci

pembelajaran berdiferensiasi
TaRL
PjBL
gaya belajar
SMP Negeri 2 Pakis

Abstrak

Pembelajaran Abad-21 berupaya membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berkomunikasi efektif, kreatif, dan mampu bersaing dalam era digital sehingga menjadi individu yang berketerampilan dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif yang muncul dari peserta didik selama proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), khususnya melalui model pembelajaran berbasis proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 2 Pakis tahun pelajaran 2023/2024. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan terjadi peningkatan kreativitas peserta didik. Selain itu, terdapat peningkatan motivasi belajar dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui model Project-Based Learning (PjBL) memberikan banyak dampak positif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya bagi peserta didik. Dengan munculnya dampak positif ini, diharapkan akan sejalan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik.

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi terjadinya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yakni lingkungan belajar yang dinamakan pendidikan. Pembelajaran abad-21 berupaya membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berkomunikasi efektif, kreatif, dan mampu bersaing dalam era digital sehingga menjadi individu yang berketerampilan dan adaptif (Asyhari & Arsana, 2023). Untuk dapat menjemput tujuan pendidikan tersebut, pendidik dituntut untuk mampu merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Peserta didik memiliki kesempatan yang besar untuk dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya, bukan lagi harus duduk diam dan hanya mendengar penjelasan dari guru. Dalam hal ini, peserta didik diajak membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya secara maksimal dengan harapan dapat mengembangkan minat serta potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan dan pembelajaran adalah hal yang penting bagi seseorang, pendidikan juga dijelaskan pada UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab III Pasal 4 yang menjelaskan bahwa, *pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa*. Artinya pelaksanaan pembelajaran di sekolah harusnya dapat menghargai setiap keunikan dan perbedaan yang ada pada diri masing-masing peserta didik,

termasuk perbedaan mengenai kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Dengan merancang pembelajaran berdiferensiasi, menjadi salah satu upaya guru dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Kaplan, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dalam proses dan kegiatannya benar-benar memperhatikan kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran (Herwina, 2021). Menurut Faiz, pembelajaran berdiferensiasi berupaya untuk mengakomodir kebutuhan belajar yang ada dan dibutuhkan bagi peserta didik. Pembelajaran diferensiasi menjadi solusi untuk menangani karakteristik peserta didik yang beragam dalam satu kelas (Puspitasari et al., 2020). Strategi pembelajaran diferensiasi diharapkan dapat membangun suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, lebih memahami kondisi peserta didik, dimana mereka mendapat haknya dalam pembelajaran dan memiliki fasilitas untuk mengembangkan keterampilannya. Seiring dengan pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi, terdapat pendekatan pembelajaran yang sejalan dan dapat diterapkan, yakni pendekatan *Teaching at The Right Level*. Melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* memberikan kegiatan belajar yang dapat diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada dalam satu kelas dengan berbagai macam perbedaan karakteristiknya, dimana konsep ini dapat dihadirkan melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Teaching at The Right Level adalah pendekatan pembelajaran yang berusaha mengkategorikan peserta didik sesuai dengan sebuah indikator, dapat berupa level kognitif, minat atau gaya belajar (Ahyar et al., 2022). Pendekatan TaRL mengarahkan pada pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik tertentu (Amoah, 2022). Karena setiap peserta didik memiliki karakternya masing-masing, maka guru tidak bisa menganggap bahwa mereka sama. Maka dari itu, perlakukan guru terhadap peserta didik selama proses pembelajaran juga sebaiknya berbeda sesuai karakteristik peserta didik. Salah satu karakteristik peserta didik dapat dilihat dari kecenderungan gaya belajarnya. Gaya belajar merupakan cara peserta didik untuk dapat menerima, memproses dan memahami materi pembelajaran (Wahyuningsari et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai dampak positif dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan model Project-Based Learning (PjBL) dalam konteks pendidikan. Saulina dan Untari (2024) meneliti implementasi permainan edukatif dalam pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas V Sekolah Dasar. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa penggunaan permainan edukatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman materi pelajaran. Selanjutnya, penelitian oleh Nur Afifah et al. (2023) mengeksplorasi dampak PjBL pada pembelajaran ansambel musik, menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Wiyono et al. (2024) juga menemukan bahwa model PjBL dalam pergantian seni dapat meningkatkan kompetensi sosial emosional siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting. Terakhir, penelitian Arief et al. (2025) menyatakan bahwa penerapan PjBL secara efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, menggarisbawahi pentingnya model pembelajaran yang inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil-hasil ini mendukung argumen bahwa integrasi metode pembelajaran yang berdiferensiasi dan berbasis proyek, seperti TaRL dan PjBL, dapat memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran di kelas.

Melalui tes diagnostik non-kognitif yang dilakukan di kelas VII-A SMP Negeri 2 Pakis tahun pelajaran 2023/2024, didapatkan dalam satu kelas terdapat preferensi gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk dapat memenuhi gaya belajar tersebut, penulis berusaha menghadirkan kegiatan pembelajaran berupa pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL melalui

model Project Based Learning. Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memuat kegiatan kompleks didalamnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi efektif, dan analitis (Sari et al., 2019). Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) memberikan peluang kepada peserta didik untuk terbuka dan membangun pemahaman serta pengalaman belajarnya secara mandiri. Model pembelajaran ini termasuk inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana peran guru adalah sebagai mitra dan motivator, sebagian besar kegiatan pembelajarannya menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama (Anggraini & Wulandari, 2020). Peserta didik bebas untuk belajar mulai dari mencari sumber belajar, membangun pemahaman, merancang sebuah karya dan menampilkan buah pemikirannya kepada orang lain. Disini guru hanya berperan sebagai pengarah, pendamping, dan pemotivasi supaya proyek yang dilaksanakan dapat sesuai dengan tujuan awalnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis melakukan sebuah kajian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) melalui Model PjBL. Melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui dampak positif yang muncul dari peserta didik ketika implementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL khususnya melalui model pembelajaran berbasis proyek.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat fenomena secara langsung dalam proses pembelajaran, serta mendeskripsikan dampak positif yang muncul dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) melalui metode Project-Based Learning (PjBL). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 di SMP Negeri 2 Pakis, khususnya pada mata pelajaran matematika. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 2 Pakis semester genap tahun pelajaran 2023/2024, berjumlah total 28 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, kuisioner/angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah angket gaya belajar untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik kelas VII-A. Pedoman wawancara digunakan oleh penulis untuk mengklarifikasi dan menggali informasi lebih jauh mengenai pengalaman peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL melalui model proyek. Wawancara dilakukan dengan cara semi-terstruktur kepada dua peserta didik dari masing-masing gaya belajar yang teridentifikasi. Lembar observasi kegiatan pembelajaran digunakan untuk mencatat indikator-indikator penting yang muncul selama proses pembelajaran berdiferensiasi berlangsung. Instrumen pendukung lain seperti dokumentasi kegiatan pembelajaran, produk hasil karya peserta didik kelas VII-A, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kelompok juga digunakan untuk melihat proses pembuatan produk tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi: 1) uji kredibilitas, yang dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi; 2) uji transferabilitas, melalui penyajian uraian terperinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya dalam pembuatan kajian; 3) uji dependabilitas, yaitu dengan memeriksa keseluruhan aktivitas penulis selama proses penelitian, di mana audit harus bisa dipertanggungjawabkan dengan bukti yang diperoleh saat aktivitas di lapangan, berupa segala jenis dokumentasi; 4) uji konfirmabilitas, dilakukan dengan mengaudit sumber-sumber infor-

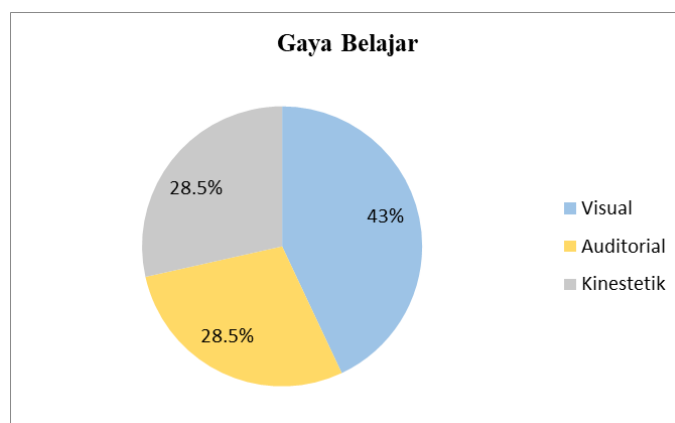
masi yang berupa dokumen lembar hasil angket, observasi, catatan wawancara, dan lainnya yang dapat diperiksa keberadaan dan keasliannya (Creswell & Poth, 2018; Miles & Huberman, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui model Project-Based Learning (PjBL) dimulai dengan langkah awal pemetaan peserta didik. Pemetaan ini bertujuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat memenuhi kebutuhan belajar semua peserta didik dalam kelas. Dalam konteks penelitian ini, pemetaan peserta didik dilakukan berdasarkan hasil asesmen diagnostik non-kognitif yang digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik kelas VII-A. Dengan memahami gaya belajar masing-masing siswa, guru dapat menyesuaikan metode dan strategi pengajaran yang tepat agar lebih responsif terhadap kebutuhan individu.

Hasil asesmen diagnostik menunjukkan variasi gaya belajar di antara peserta didik, termasuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Misalnya, peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah memahami materi melalui grafik dan gambar, sementara mereka yang berorientasi pada gaya belajar kinestetik lebih aktif ketika terlibat dalam aktivitas praktis dan eksperimen. Pengetahuan ini sangat penting dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek yang dapat mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif dari semua siswa. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan pembelajaran yang memadukan berbagai pendekatan sesuai dengan gaya belajar yang teridentifikasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Berikut adalah hasil asesmen diagnostik terkait gaya belajar peserta didik kelas VII-A yang memberikan gambaran lebih mendalam mengenai variasi kebutuhan belajar mereka.



Gambar 1. Persentase gaya belajar peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 2 Pakis

Asesmen diagnostik menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 2 Pakis sangat beragam, dan dengan hal ini guru berusaha merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodir tiap gaya belajar tersebut. Sebagai guru profesional di era modern, guru harus dapat mengambil keputusan yang efisien untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Seorang guru harus dapat merespon dengan baik dinamika perbedaan yang ada pada peserta didik, yakni dengan cara mengidentifikasi, memahami, dan bahkan memprediksi situasi dan peristiwa yang relevan. Ini akan menjadi dasar untuk menciptakan suasana belajar yang berpihak pada peserta didik, efektif, serta adaptif yang memungkinkan semua peserta didik dapat berpartisipasi terlepas dari tingkat kemampuan mereka (Prihandini et al., 2023).

Pendekatan TaRL dalam kasus ini digunakan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar. Kemudian, setelah memperoleh hasil analisis gaya belajar, penulis membagi kelompok projek dengan anggota 4-5 peserta didik, dan pada masing-masing kelompok terdapat peserta didik dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Dengan kata lain, guru membagi kelompok secara heterogen. Pembagian kelompok secara heterogen bertujuan agar setiap peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda tetap memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang sama. Kemudian selanjutnya kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode Project Based Learning (PjBL).

Metode PjBL dapat mewujudkan kegiatan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik (Pratama et al., 2024). Penulis memilih metode pembelajaran ini karena, melalui metode PjBL peserta didik melalui banyak tahap pembelajaran, mulai dari pemaparan pertanyaan mendasar mengenai projek apa yang akan dilaksanakan, kemudian mendesain perencanaan produk oleh peserta didik, penyusunan kesepakatan waktu, mengembangkan produk, menguji hasil, dan yang terakhir adalah evaluasi. Dengan adanya rangkaian kegiatan yang kompleks diharapkan dapat memfasilitasi gaya belajar mereka yang beragam. Hal ini sesuai dengan hasil catatan observasi ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung membagi peran dan tugasnya sesuai dengan kecenderungan gaya belajarnya. Untuk peserta didik dengan gaya belajar visual sebagian besar memiliki peran sebagai perencana atau memiliki tugas untuk melakukan perencanaan produk. Hal ini sesuai dengan ciri gaya belajar visual yang dikemukakan (DePorter & Hernacky, 2007), mereka dengan gaya belajar visual lebih tertib dan sistematis, sehingga mereka merupakan perencana yang baik dan mampu memperhatikan detail-detail kecil. Untuk peserta didik gaya belajar auditorial, lebih banyak memiliki peran atau tugas sebagai presenter dalam mengemukakan ide, serta mempresentasikan hasil karya produknya. Hal ini sejalan dengan ciri gaya belajar auditorial, yakni mereka memiliki peran yang baik dalam bercerita, namun kurang mampu menuangkan gagasannya melalui tulisan, serta lebih fasih dalam hal berbicara atau bercerita (DePorter & Hernacky, 2007). Produk yang sudah dirancang sebelumnya kemudian melalui tahap pembuatan, pada bagian inilah peserta didik gaya belajar kinestetik melakukan tugasnya. Dimana tugas ini merupakan tugas paling disenanginya karena, mereka cenderung menyukai aktivitas yang menggunakan fisik dan kegiatan praktik (DePorter & Hernacky, 2007). Sehingga tiap peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan bagaimana cara mereka untuk dapat menerima informasi.



Gambar 2. Pembagian peran peserta didik dalam kelompok yang cenderung mengikuti gaya belajarnya, yakni sebagai perencana, pembuat, dan penyaji hasil produk

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat muncul dalam beberapa bentuk, yakni diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Prihandini et al., 2023). Pemilihan bentuk diferensiasi dapat disesuaikan dengan keperluan guru, guru dapat melihat dan memilih jenis diferensiasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas, karakteristik materi yang diajarkan, dan bahkan dapat disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Untuk merespon perbedaan gaya belajar yang ada di kelas penelitian, penulis berusaha merancang kegiatan pembelajaran dengan strategi diferensiasi produk. Dengan kelompok yang berisi gaya belajar berbeda-beda, penulis ingin melihat produk hasil karya yang dapat dihasilkan oleh masing-masing kelompok proyek. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis membebaskan peserta didik masing-masing kelompok untuk merancang produknya, namun dengan beberapa ketentuan yang harus diikuti yang sudah dituliskan dalam LKPD. Aturan yang diberlakukan sama untuk tiap kelompok, hanya saja perbedaannya terletak pada proses perencanaan produk dan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL melalui metode PjBL, terlihat bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan aktif. Karena, melalui pembelajaran berdiferensiasi melalui metode PjBL peserta didik dapat terfasilitasi gaya belajarnya, sehingga mereka mengalami pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan passion-nya. Dampak positif yang muncul dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi melalui metode PjBL adalah meningkatnya aktivitas belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamal, 2021), yang menyatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi tingkat aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dengan efektif dan efisien. Sejalan dengan meningkatnya aktivitas belajar, dampak positif lain yang muncul adalah meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari (Andini, 2000 dalam Caturwangi, 2022), dengan pemberian perlakuan dan aktivitas yang sesuai dengan ketertarikan mereka, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan aktivitas akan menimbulkan motivasi belajar yang lebih tinggi, dan dengan adanya motivasi belajar pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Surat, 2019). Maka dari itu, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL melalui model PjBL dapat menumbuhkan dampak positif pada diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien.

4. Simpulan

Hasil penelitian yang dideskripsikan di atas, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui model Project Based Learning (PjBL) memiliki banyak dampak positif dalam kegiatan pembelajaran khususnya bagi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi keanekaragaman yang ada pada peserta didik, dan melalui pendekatan TaRL peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya. Penggunaan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik serta meningkatkan ruang untuk bekerja sama dan belajar bertanggung jawab atas perannya dalam kelompok. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL melalui model PjBL meningkatkan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara utuh dan memberikan pengalaman belajar yang kompleks, karena menghadirkan kegiatan pembelajaran secara langsung dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Maka dari itu, penting bagi guru untuk dapat memfasilitasi peserta didik yang berbeda karakteristik dalam satu kelas dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dimana hal ini bertujuan agar dapat memunculkan motivasi yang kemudian akan berdampak baik pula pada hasil belajarnya.

Daftar Rujukan

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.

- Amoah, E. (2022). Technology applications in Teaching at the Right Level programs. In *2022 IEEE Global Humanitarian Technology Conference, GHTC 2022* (pp. 285–291). <https://doi.org/10.1109/GHTC55712.2022.9910613>
- Angraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Arief, A. M., Joharmawan, R., & Yulistiadi, G. (2025). Pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 189–196. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p189-196>
- Asyhari, H., & Arsana, I. M. (2023). Penerapan project based learning untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan hasil belajar pekerjaan dasar teknik otomotif siswa kelas X TKR 4 di SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12(1), 19–24.
- Caturwangi, D. K. (2022). Meningkatkan pemahaman pendidikan kesehatan reproduksi melalui pembelajaran berdiferensiasi peserta didik disabilitas intelektual. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 5(2), 252–266.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2007). *Quantum learning: Unleashing the genius in you* (A. Abdurrahman, Trans.). PT Mizan Pustaka.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Kamal, S. (2021). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidik (Julak)*, 1(1), 89–100.
- Kaplan, S. N. (2023). The Grid: A model to construct differentiated curriculum for the gifted. In *Systems and models for developing programs for the gifted and talented* (2nd ed., pp. 235–251). <https://doi.org/10.4324/9781003419426-10>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nur Afifah, F., Rahayuningtyas, W., & Hartono, H. (2023). Peningkatan motivasi dan hasil belajar ansambel musik dengan model project based learning (PjBL). *Journal of Language Literature and Arts*, 3(7), 1081–1092. <https://doi.org/10.17977/um064v3i72023p1081-1092>
- Pratama, D. R., Yuhanna, W. L., & Kriswardianta, R. B. (2024). Implementasi project-based learning dengan pendekatan teaching at the right level untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA (Eduproxima)*, 6(1), 87–96.
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi antara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan teaching at the right level dalam menghadirkan lingkungan belajar inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 1(2), 1–11.
- Puspitasari, V., Rafi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model diferensiasi menggunakan book creator untuk pembelajaran BIPA di kelas yang memiliki kemampuan beragam. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 310–310.
- Sari, S. P., Manzilatusifa, U., Handoko, S., & Belakang, L. (2019). Penerapan model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi (JP2EA)*, 5(2), 119–131.
- Saulina, H., & Untari, E. (2024). Implementasi permainan edukatif pada pendekatan pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) di kelas V Sekolah Dasar Negeri. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p44-54>
- Surat, I. M. (2019). Penerapan metode pembelajaran diferensiasi progresif berbantuan LKS untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas X MIPA 3 SMA Taman Rama Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 244–253.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529–535.
- Wiyono, H., Yusuf, A., & Rahayuningtyas, W. (2024). Pengaruh model PjBL pergantian seni terhadap kompetensi sosial emosional siswa. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 384–390. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p384-390>